

**IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENDIDIKAN
PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1
WAYER KABUPATEN SORONG SELATAN**

SKRIPSI

**Sebagai Persyaratan Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan**



Disusun Oleh:

YULIANCE BLESS
NIM.148720522014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2026**

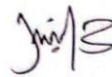
LEMBARAN PERSETUJUAN

Skripsi ini telah disetujui tim pembimbing

Pada :

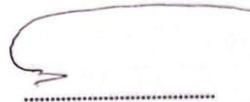
Pembimbing I,

Jusmin, S.Sos., M.Ec.Dev.
NIDN. 1401088801



Pembimbing II

Dr. Budi Santoso, M.Pd.
NIDN. 1406029201



HALAMAN PENGESAHAN
IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 WAYER KABUPATEN SORONG SELATAN

YULIANCE BLESS
148720522014

Skripsi Ini Telah Disahkan Oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial
Dan Olahraga [Fabio] Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada: 12/06/2026


Dekan

Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

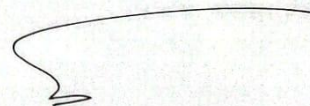
Ketua Penguji
Dr. Ihsan, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 1419108901


.....

Penguji I
Dwi Septipane, M.Pd.
NIDN. 1412088802


.....

Penguji II
Dr. Budi Santoso, M.Pd
NIDN. 1406029201


.....

III

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil plagiasi atau melanggar hak cipta pihak lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di perguruan tinggi tempat saya menempuh pendidikan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan penuh tanggung jawab tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Sorong, Maret 2026

Yang Membuat Pernyataan



Yuliance Bless
Nim.148720522014

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Kuatkanlah Hatimu dan beranilah. Jangan takut; jangan berkecil hati karena Tuhan, Allahmu akan menyertai kamu kemana pun kamu pergi. (Yosua 1:9)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Terima kasih atas KaruniaMu sehingga skripsi ini dapat saya selesaikan dengan tepat waktu.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Yusut Bless dan Ibu Dorkas Smur atas cinta, doa, pengorbanan dan dukungan yang tak pernah berhenti-henti untuk kesuksesan saya.
3. Kakak-kakak saya yang selalu menjadi penyemangat dan motivasi dalam doanya untuk keberhasilan saya.
4. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Prodi PPKn angkatan Tahun 2022 terima kasih atas tawa, bantuan, kebersamaannya. Sukses untuk kita semua.
5. Almamater kampus selalu menjadi identitas yang di kenang selama hidup saya.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penyusunan skripsi ini yang berjudul “IMPLEMENTASI KARAKTER DISIPLIN MELALUI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN DI SMP NEGERI 1 WAYER KABUPATEN SORONG SELATAN” dapat terselesaikan sesuai dengan yang di harapkan.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide maupun pemikiran.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. Rustamadj, M.Si. selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
2. Bapak Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, sosial dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan.
3. Bapak Dr. Ihsan, S.Pd., M.Pd., Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada peneliti selama menempuh pendidikan.

4. Bapak Jusmin, S.Sos., M.Ec.Dev., selaku dosen Pembimbing I yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Dr. Budi Santoso, M.Pd., selaku dosen Pembimbing II yang telah memberikan motivasi serta bimbingan kepada penulis.
6. Para Dosen khususnya Dosen Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan bimbingan, bantuan, dan fasilitas kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Orang Tua, ayah dan Ibu yang telah memberikan segalanya bagi penulis dari kecil hingga saya dapat menyelesaikan studi di Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
8. Sadara-saudaraku yang telah memberikan motivasi, bantuan serta dorongan kepada penulis.
9. Semua teman-teman Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan XXII Tahun 2022 yang telah memberikan dukungan, dan kerja samanya.
10. Keluargaku yang telah membantu penulis baik moril maupun materil.

Semoga segala bantuan yang tidak ternilai harganya ini mendapat imbalan di sisi Tuhan Yang Esa sebagai awal ibadah. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik, saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan-perbaikan ke depan.

Sorong, Maret 2026

Penulis



Yuliance Bless

Nim.148720522014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	x
ABSTRAC.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian	6
1.4. Manfaat Penelitian	7
1.5. Deskripsi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
2.1. Kajian Teori Pendidikan Karakter	9
2.1.1. Pengertian Pendidikan Karakter	9
2.1.2. Jenis-jenis Pendidikan Karakter	9
2.1.3. Fungsi Pendidikan Karakter	19
2.2. Kajian Karakter Disiplin	20
2.2.1. Pengertian Karakter Disiplin.....	20
2.2.2. Indikator Karakter Disiplin	25
2.2.3. Fungsi Karakter Disiplin	26
2.2.4. Macam-macam Karakter Disiplin	27

2.3. PPKN sebagai Media Pendidikan Karakter Disiplin.....	31
2.4. Penelitian Terdahulu yang Relevan	32
2.5. Kerangka Berfikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1. Jenis dan Desain Penelitian.....	36
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	37
3.3. Subjek Penelitian.....	37
3.4. Sumber Data.....	37
3.5. Teknik Pengumpulan Data dan Infoeman.....	38
3.6. Keabsahan Data.....	40
3.7. Teknik Analisa Data.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	43
4.1. Hasil Penelitian	43
4.2. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP	60
5.1. Kesimpulan	60
5.2. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Yuliance Bless/148720522014. **Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.** Skripsi. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Mei 2026.

Pendidikan karakter disiplin adalah suatu kondisi yang mampu dikembangkan cara berperilaku yang menunjukan sifat yang baik, ketaatan, kepatuhan, dan pengabdian secara maksimal. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan dan waktu penelitian akan dilakukan bulan Januari sampai dengan Juni 2026. Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PKn, Wali kelas dan 6 orang siswa yaitu kelas VII 2 orang, Kelas VIII 2 orang, dan Kelas VIII SMP 2 orang SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan. Analisis dalam penelitian kualitatif menggunakan analisis data model Milles and Huberman. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer, Kabupaten Sorong Selatan, dapat disimpulkan bahwa: Penanaman karakter disiplin kepada siswa telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui berbagai kegiatan sekolah. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dengan memberikan contoh sikap disiplin, menerapkan aturan dalam pembelajaran, serta memberikan tugas yang harus diselesaikan siswa secara tepat waktu. Selain itu, sekolah juga mendukung pembentukan karakter disiplin melalui penerapan tata tertib sekolah, kegiatan upacara bendera, serta pembiasaan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi karakter disiplin. antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua di rumah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan karakter disiplin di sekolah. Upaya yang dilakukan yaitu kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua untuk mendukung keberhasilan implementasi karakter disiplin.

Kata Kunci : Karakter Disiplin, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, SMP Negeri 1 Wayer

ABSTRACT

Yuliance Bless / Student ID No. 148720522014. Implementation of Disciplined Character through Pancasila and Civic Education at SMP Negeri 1 Wayer, South Sorong Regency. Thesis. Muhammadiyah University of Education, Sorong, May 2026.

Disciplined character education is a condition that fosters behaviors that demonstrate good character, obedience, compliance, and maximum devotion. The general objective of this study is to determine the implementation of Disciplined Character through Pancasila and Civic Education at SMP Negeri 1 Wayer, South Sorong Regency. This research is a descriptive qualitative study. This study was conducted at SMP Negeri 1 Wayer, South Sorong Regency, and will be conducted in February 2026. The population and sample in this study are the Principal, Civics Teacher, Homeroom Teacher, and six students: two from Grade VII, two from Grade VIII, and two from Grade VIII. The analysis in this qualitative study used the Milles and Huberman data analysis model. Based on the results of the study on the implementation of discipline through Pancasila and Citizenship Education at SMP Negeri 1 Wayer, South Sorong Regency, it can be concluded that: The instillation of discipline in students has been implemented through the classroom learning process and various school activities. Teachers play a crucial role in instilling discipline values by modeling discipline, implementing rules in learning, and assigning assignments that students must complete on time. Furthermore, the school supports the formation of discipline through the implementation of school regulations, flag-raising ceremonies, and the instilling of discipline in daily school activities. Several factors remain obstacles to the implementation of discipline, including a lack of awareness among some students about the importance of discipline, the influence of their social environment, and a lack of parental supervision and attention at home. Furthermore, limited facilities and infrastructure can also impact the implementation of discipline in schools. Efforts are being made to foster strong collaboration between the school, teachers, students, and parents to support the successful implementation of discipline.

Keywords: Disciplinary Character, Pancasila and Citizenship Education, Wayer 1 State Middle School

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan dapat dipandang salah satu wahana untuk meningkatkan pengetahuan mengenai suatu pembelajaran, dengan pendidikan peserta didik diharapkan mengerti dan dapat memahami materi yang disampaikan. Pendidikan diharapkan mampu menciptakan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berbudi luhur. Pendidikan juga perlu untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas agar dapat memecahkan masalah dalam kehidupan di masa kini maupun di masa yang akan datang. Guru mempunyai peran yang vital dalam ketercapaian tujuan Pendidikan Nasional. Tugas guru tidak hanya sebatas mengajar, tetapi perlu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik. Proses pembelajaran yang dilakukan perlu melibatkan siswa dari awal hingga akhir, agar tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai (Azyumardi, 2015: 1).

Pendidikan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang diwajibkan untuk kurikulum di jenjang pendidikan dasar, menengah, dan mata kuliah wajib untuk kurikulum pendidikan tinggi, sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Berdasarkan hal tersebut Pendidikan Kewarganegaraan tidak bisa dianggap remeh karena merupakan mata pelajaran yang diwajibkan, Sehingga upaya-upaya untuk memperbaiki proses pembelajaran

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi harus terus ditingkatkan.

Tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Darmadi (2010:52) menjelaskan tujuan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu membina moral yang diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa, dalam masyarakat yang beraneka ragam kepentingan bersama diatas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga 3 perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatas melalui musyawara dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Berdasarkan tujuan tersebut dapat dipahami bahwa Pendidikan kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang muatannya penuh dengan nilai-nilai karakter yang berguna bagi peserta didik. Nilai-nilai yang bisa digali dalam pendidikan kewarganegaraan dalam proses pembelajaran di sekolah adalah disiplin, percaya diri, jujur, toleransi, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, siswa diharapkan tidak hanya menguasai aspek kognitif, afektif dan psikomotor terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga diharapkan bisa menerapkan nilai-nilai karakter yang terdapat dalam materi yang telah dipelajarinya dalam

kehidupan sehari-hari termasuk dalam aktivitas sekolahnya, salah satu nilai yang harus diterapkan oleh siswa dalam aktivitasnya adalah karakter disiplin dan percaya diri. Pendidikan karakter disiplin adalah suatu kondisi yang mampu dikembangkan cara berperilaku yang menunjukkan sifat yang baik, ketaatan, kepatuhan, dan pengabdian secara maksimal.

Pendidikan karakter disiplin tidak hanya di sekolah melainkan dapat juga dapat dilakukan di luar sekolah seperti lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga. Menurut kementerian nasional arti disiplin ialah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan (Alkrienciehie, Anas; Salahudin, 2023). Sedangkan menurut Noor (2022) disiplin adalah suatu sifat atau keadaan tertib, teratur, dan taat terhadap aturan yang berlaku, serta tidak ada suatu pelanggaran baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Disiplin diri merupakan sebuah kebiasaan yang dilakukan secara terus menerus dan berulang-ulang secara berkesinambungan yang menjadi seorang terbiasa melakukan hal tersebut. Kedisiplinan tersebut dibangun dengan adanya niat yang kuat, motivasi dan kesungguhan, serta kesadaran untuk mewujudkan tujuan akhir yang ingin dicapai (Salim, 2022).

Menurut Sulistyorini, (2018) alasan disiplin siswa dalam belajar adalah agar siswa dapat teratur dengan dirinya sendiri dan bisa mengendalikan diri dalam berperilaku dan dapat memanfaatkan waktu semestinya. Tujuan dan fungsi karakter disiplin ini menurut penulis sangatlah baik untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, akan tetapi dalam realitanya masih ada yang aturan yang

belum ditaati oleh siswa, antara lain: (1). siswa yang belum sepenuhnya untuk mentaati peraturan yang dibuat oleh Sekolah salah satunya kedisiplinan, yang dimana siswa SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan ada beberapa siswa yang terlambat masuk sekolah. (2). siswa kurang disiplin untuk mengumpulkan tugas yang diberikan oleh gurunya masih ada siswa yang terlambat. (3). siswa juga belum sepenuhnya untuk ber mandiri pada saat untuk mengerjakan tugas, ada beberapa orang yang tidak kumpul tugas sama sekali. (4). siswa juga belum mampu untuk menyelesaikan masalah dengan dirinya sendiri, selain itu siswa kurang percaya diri untuk mendiskusikan tugas dengan teman sebayanya.

Menurut (Malik dan Afandi, 2020), Ciri-ciri penyebab perilaku peserta didik tidak terkendali adalah pertama, cara berperilaku menyimpang dapat ditimbulkan oleh pendidik. Kedua, cara berperilaku disiplin dapat dilakukan oleh sekolah; Kondisi sekolah yang tidak mendukung, kurang terkoordinasi dapat menyebabkan kurang berperilaku dan berperilaku terkendali. Ketiga, cara berperilaku yang tidak tertib dapat ditimbulkan oleh siswa. Keempat, cara berperilaku yang tidak teratur dapat disebabkan oleh rencana pendidikan, rencana pendidikan yang kurang adaptif, terlalu terkekang dapat mendorong cara berperilaku yang tidak terkendali, dalam mendidik dan menumbuhkan pengalaman secara khusus dan dalam sistem pelatihan secara keseluruhan (Wuryandani, et; 2024).

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter, khususnya disiplin, karena

mata pelajaran ini secara langsung memuat nilai moral, etika, norma, serta sikap kewarganegaraan yang bersumber dari Pancasila dan UUD 1945. Melalui pembelajaran PPKn, siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep secara kognitif, tetapi juga mampu mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan, masih ditemukan beberapa permasalahan terkait kedisiplinan siswa, seperti datang terlambat ke sekolah, kurang tertib dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta kurangnya kepatuhan terhadap tata tertib sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi dalam diri siswa, sehingga diperlukan upaya yang sistematis dan berkelanjutan melalui proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang peran PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa serta menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan judul “Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas maka di rumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Bagaimana Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan?
2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan?
3. Bagaimana Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan?

1.3. Tujuan Penulisan

1.3.1.Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.

1.3.2.Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apakah yang menghambat dalam Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan

Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.

3. Untuk mengetahui Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.

1.4. Manfaat Penulis

1.4.1. Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan khususnya tentang Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.

1.4.2. Praktis

1. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai refrensi dan informasi bermamfaat bagi para pendidik di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan untuk menyadari pentingnya hak anak didik dalam memilih dan di pilih.

2. Bagi Peneliti

Penelitian dapat menambah pengetauan dan keterampilan yang di gunakan oleh para pendidik dalam upaya menumbuhkan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan.

3. Bagi Responden

Diharapkan dapat di terapkan dan memberikan informasi terkait dalam peran pendidikan upaya menciptakan kesadaran berdemokrasi bagi siswa SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan tersebut.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1. Kajian Teori Pendidikan Karakter

2.1.1. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Thomas, Lickona (2019) Thomas Lickona adalah otoritas terkenal dalam pendidikan moral dan pengembangan karakter yang dapat digunakan dalam praktik pendidikan. Berkenaan dengan teori pendidikan karakter dan moral Thomas Lickona, gagasan tentang pendidikan karakter dan moral, metode pendidikan karakter, dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan karakter di sekolah semuanya akan dibahas.

Selanjutnya menurut Thomas, Lickona (2019) pendidikan karakter dan moral dalam bukunya, salah satu alasan mengapa pendidikan karakter sangat penting bagi masyarakat adalah kenyataan bahwa defisit moral yang paling mencolok pada anak-anak adalah dalam hal cita-cita moral. *"Education for character: how our schools can teach respect and responsibility,"* Secara umum, dimulai dengan masalah keluarga. Salah satu alasan utama sekolah sekarang didorong untuk mempromosikan prinsip-prinsip moral dan pendidikan karakter adalah karena orang tua yang lalai. Menurut Thomas Lickona, ada sepuluh (10) alasan mengapa sekolah harus melakukan upaya yang tulus untuk menjadi lurus secara moral, mengajarkan prinsip-prinsip moral, dan menumbuhkan karakter yang sangat baik. Alasan-alasan ini adalah sebagai berikut:

1. Ada kebutuhan yang jelas dan urgen. Orang-orang muda melukai diri

mereka sendiri dan orang lain lebih sering, dan mereka kurang menunjukkan minat untuk meningkatkan kualitas hidup orang lain. Mereka adalah cerminan dari kerusakan moral dan spiritual dalam masyarakat.

2. Menularkan nilai-nilai dan yang senantiasa telah menjadi bagian peradaban. Agar masyarakat dapat berkembang, mempertahankan integritasnya, dan maju menuju kondisi yang mendukung pembangunan manusia yang lengkap, diperlukan pendidikan berkualitas tinggi. Rumah tangga, gereja, dan sekolah secara historis semuanya memainkan peran dalam pengajaran moral. Dengan mengambil tugas menegakkan prinsip-prinsip pendidikan, sekolah kembali ke masa ketika fungsi mereka dihargai sebelum dengan cepat ditinggalkan di pertengahan abad ini.
3. Peran sekolah sebagai pendidik moral. Peran sekolah sebagai pendidik moral semakin penting pada saat jutaan orang muda menerima pendidikan moral minimal dari orang tua mereka dan di mana pengaruh pusat-pusat nilai seperti gereja atau kuil juga kurang dalam kehidupan mereka. Efek kontras pada karakter yang sangat baik sekarang direkomendasikan untuk menutup kesenjangan nilai ketika sekolah tidak mengajarkan moralitas.
4. Ada dasar etika umum bahkan nilai-konflik masyarakat kita. Ketidaksepakatan moral amerika tentang topik-topik seperti aborsi, homo seksualitas, eutanasia, dan hukuman mati sangat sengit dan sering kali sengit. Terlepas dari variasi ini, kami dapat mengidentifikasi prinsip-prinsip inti yang berlaku untuk semua orang, yang memungkinkan kami

untuk mengambil bagian dalam pendidikan moral umumnya dalam komunitas yang beragam. Pluralitas itu sendiri hampir tidak mungkin dicapai tanpa kesepakatan tentang prinsip-prinsip seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, proses demokrasi, dan penghormatan terhadap kebenaran.

5. Tidak ada hal seperti bebasnilai pendidikan. Cara guru dan orang dewasa lainnya memperlakukan peserta didik, kepala sekolah, orang tua, dan bagaimana peserta didik diizinkan untuk memperlakukan satu sama lain dan karyawan sekolah adalah semua hal yang tidak semua sekolah ajarkan. Jika moralitas tidak pernah dibahas di sekolah, itu juga menyampaikan pelajaran tentang betapa pentingnya moralitas. Dengan kata lain, "haruskah sekolah mengajarkan nilai? "tidak pernah menjadi pertanyaan yang relevan. Lebih khusus lagi,"Nilai-nilai apa yang harus mereka ajarkan?" Selain itu, "seberapa baik guru akan mengajar mereka?"
6. Pertanyaan besar yang dihadapi individu dan umat manusia adalah pertanyaan-pertanyaan moral. Masalah eksistensial yang paling signifikan bagi kita masing-masing sebagai individu adalah, "Bagaimana saya menjalani hidup saya?" Pertanyaan paling signifikan kedua yang dihadapi umat manusia saat kita memasuki abad kedua puluh satu adalah "bagaimana kita bisa hidup dengan satu sama lain?" dan "bagaimana kita bisa hidup dengan alam?"
7. Pendidikan nilai di sekolah telah meluas, meningkatkan dukungan. Pemerintah federal, yang telah menyoroti pendidikan nilai sebagai hal

yang penting dalam memerangi narkoba dan kejahatan, adalah sumber informasi ini. Selain itu, organisasi reformis seperti pendidik untuk tanggungjawab social menawarkan dukungan, menekankan bagaimana individu dapat mencari keadilan sosial dan perdamaian dunia sebagai masalah prinsip moral dan etika. Mungkin yang lebih penting, orang tua mencari bantuan dalam masyarakat ketika lebih sulit dari sebelumnya untuk membesarkan anak-anak moral merangkul pendidikan berbasis nilai di sekolah.

8. Jika kita ingin merekrut dan mempertahankan guru yang baik, kita harus memiliki komitmen yang teguh terhadap pengajaran moral.
9. Nilai-nilai pendidikan adalah usaha yang bisa diterapkan. Kesempatan untuk memberikan pendidikan moral di sekolah dapat tampak menakutkan mengingat masalah moral Negara yang luar biasa, fondasi social mereka, dan tugas yang meluas yang mereka tanggung.

Jadi bisa disimpulkan bahwa pendidikan karakter itu sangat dibutuhkan karena bersifat penting bagi sebuah bangsa terutama untuk para peserta didik dilingkungan sekolah, agar moral, etika, adab peserta didik sesuai dengan peraturan yang ditetapkan dan tidak melakukan melanggar, membentuk tanggung jawab anak sejak dini, seperti yang Thomas Lickona (2019) uraikan diatasada 10 alasan yang menjelaskan bahwa pendidikan karakter itu sangat penting untuk menghadapi masalah-masalah yang ada.

Pendidikan nilai adalah tugas yang pasti bisa diselesaikan. Tampaknya ada tumpang tindih antara keberadaan isu-isu negara yang signifikan yang

berakar pada kehidupan public dan penundukan pendidikan moral kepada masyarakat. Kabar baiknya adalah bahwa pendidikan nilai dapat diberikan pada hari ketika anak-anak berada di sekolah, seperti yang akan kita lihat. Ini sekarang telah terjadi di banyak Negara dan telah menghasilkan hasil yang menguntungkan dalam hal sikap dan tindakan moral, yang akhirnya membuatnya lebih mudah bagi guru untuk mengajar dan bagi peserta didik untuk menerima pendidikan.

Kemudian menurut Lickona Thomas (2019) mengkonfirmasi bahwa proses pendidikan karakter dan moral yang sukses melibatkan bantuan dari keluarga selain dilakukan oleh sekolah. Selain itu, Lickona Thomas (2019,) mencatat bahwa meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal murid mereka saat mereka berada di sekolah, penelitian selanjutnya menunjukkan bahwa sekolah juga mampu melakukan hal ini. Jika prinsip-prinsip yang telah diajarkan di sekolah tidak mendapat dukungan dari lingkungan rumah, sikap positif yang dimiliki anak-anak ini lambat laun akan terkikis. Akibatnya, ketika masalah berkembang, baik keluarga maupun sekolah harus bertindak serempak. dengan bantuan kedua belah pihak. Adalah mungkin untuk meningkatkan kekuatan nyata untuk meningkatkan iklim moral bangsa ini dan rasa nilai moral seseorang. untuk menumbuhkan suasana yang lurus secara moral di sekolah.

Dengan begitu dapat disimpulkan pendidikan karakter adalah salah satu hal penting di dunia Pendidikan, sebab menjadi penentu apakah orang itu bertanggung jawab serta memiliki sifat saling menghormati. Pendidikan

karakter, yang terkait dengan pendidikan nilai, pendidikan etika, pendidikan moral, dan pengembangan moral, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas peserta didik dalam memberikan contoh penilaian baik dan negatif.

Sedangkan menurut Lickona Thomas (2019, hlm. 454-456) Ada lima hal utama yang harus dicapai: (1) Kepemimpinan moral dan akademik kepala sekolah; (2) Disiplin sekolah dalam memberikan keteladanan; (3) Memahami hubungan sekolah dengan masyarakat; (4) Manajer sekolah yang melibatkan peserta didik dalam pengembangan diri yang demokratis dan dukungan untuk perasaan bahwa "Ini adalah sekolah kami dan kami bertanggungjawab untuk menjadikan sekolah ini sekolah sebaik mungkin;" dan (5) Iklim sekolah.

Pendidikan karakter artinya suatu usaha seseorang yang secara sadar serta berencana agar bisa memberdayakan potensi yang ada dalam diri peserta didik sebagai akibatnya bisa menjadi individu yg bermanfaat bagi diri sendiri dan sekitarnya. Selain itu, adanya pendidikan karakter membuat peserta didik menjadi lebih baik maka pendidikan karakter ini sangat krusial menjadi penunjang pemersatu dilingkungan masyarakat.

Dalam jurnal PPkn (2011) Nilai karakter primer dan nilai karakter utama adalah nilai karakter untuk mata pelajaran kewarganegaraan. Mata pelajaran kewarganegaraan menekankan ciri-ciri karakter berikut: religiusitas, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, demokrasi, dan kepedulian. nasionalis, kepatuhan terhadap norma-norma sosial, menghormati variasi, kesadaran akan hak dan kewajiban sendiri dan orang lain, pemikiran yang bertanggungjawab, logis, kritis, kreatif, dan inovatif, dan kemandirian adalah

nilai-nilai karakter utama dari subjek kewarganegaraan. Untuk meningkatkan peran kewarganegaraan sebagai pendidikan karakter, cita-cita karakter utama ini dapat diperluas.

Lain hal menurut Maisaroh Atik (2021, hal. 8-9) program pendidikan pancasila dan kewarnegaraan memiliki lima nilai karak terinti: nasionalisme, ketaatan, beragama, integritas, dan gotong-royong. Nilai ditetapkan tergantung pada sejumlah faktor terkait nilai. Menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan, memiliki karakter religius berarti memiliki kepercayaan diri, persahabatan, rasa ketertiban yang kuat, menghormati keragaman orang lain, dan cinta terhadap lingkungan. Kualitas integritas adalah terhormat, teladan, pemenuhan tugas, dan keadilan. Keutamaan kerjasama, bantuan, kesukarelaan, anti diskriminasi, dan solidaritas adalah bagian dari karakter gotong-royong. Keutamaan kerja sama, kreativitas, dan keberanian adalah semua karakteristik karakter independen. Keutamaan pengorbanan, keunggulan, dan prestasi, serta rasa nasionalisme, kepatuhan terhadap hukum dan hukum, dan penghormatan terhadap keragaman etnis, budaya, dan agama, semuanya mendefinisikan nasionalisme.

Ada lima nilai karakter, menurut Maisaroh Atik (2021, hlm. 8–9), antara lain:

- a) Karakter religius melibatkan penghormatan terhadap keberagaman, kerapian, ketegasan, kepercayaan diri, dan keramahan. Ketika membaca doa sebelum belajar, yang sesuai dengan pandangan masing-masing pelajar, kebajikan menghargai keragaman menjadi sangat jelas. Ketika

mendiskusikan agama di kelas, peserta didik muslim bekerja dengan profesor muslim, sedangkan peserta didik non-muslim belajar agama dengan guru mereka di perpustakaan. Sebelum setiap pelajaran wajib dalam belajar membaca Al-Quran, misalnya, peserta didik memiliki jadwal khusus untuk agama setiap hari.

- b) Integritas karakter mencakup perilaku terhormat, kewajiban yang memuaskan, dan keadilan. Ketika menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik diperintahkan untuk jujur. Sekolah juga menjalankan program yang dikenal sebagai program kantin Jujur. Perangkat lunak ini, yang dirancang khusus untuk peserta didik, memungkinkan mereka untuk menangani semua urusan komersial mereka sendiri di kantin ini. Meskipun tidak ada penjagakantin ibu, ada kotak unik tempat peserta didik dapat menempatkan uang mereka. Agar pelajar dapat menyelesaikan transaksi dengan tangan dan sendiri. Melalui ini, peserta didik menerima pelatihan ekstensif dalam nilai kejujuran.
- c) Keutamaan kerjasama, bantuan, kesukarelaan, anti diskriminasi, dan solidaritas adalah bagian dari karakter gotong-royong. Penerapan karakter ini melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler. Pentingnya mengembangkan empati murid terhadap sesama dan lingkungan menjadi sorotan dalam penerapan nilai karakter gotong-royong ini.
- d) Nilai pengorbanan diri, keunggulan, dan prestasi, serta rasa kebangsaan, mengikuti hukum dan peraturan, dan menghargai keragaman suku,

budaya, dan agama, semuanya merupakan karakteristik nasionalisme. Penerapan karakter ini melalui kegiatan pembelajaran di kelas dan ekstrakurikuler. Nasionalisme adalah alat pertama yang digunakan untuk menerapkan prinsip-prinsip moral ini. Untuk menghargai perjuangan para pahlawan, sangat penting untuk menciptakan perasaan nasionalisme pada peserta didik sejak usia dini.

- e) Kooperatif, kreativitas, dan keberanian adalah kualitas karakter independen. Peserta didik diajarkan untuk berpikir kritis, mengekspresikan diri, dan berkolaborasi dengan rekan-rekan mereka sambil mendiskusikan ide. Ini menekankan pentingnya karakter otonom dalam berbagai metode. Sekolah menggunakan sistem pembelajaran mandiri dan kelompok di kelas. Ketika belajar sendiri, peserta didik diharapkan memiliki keberanian dan kemampuan untuk mengasah kemampuannya. Misalnya, mereka dapat diberikan tugas untuk diselesaikan dengan cepat dan menawarkan latihan latihan setelah guru selesai menyampaikan konten. Seiring dengan menerima tugas dalam kelompok, belajar kelompok mengajarkan peserta didik bagaimana melakukan percakapan yang produktif dengan orang lain dan berinteraksi secara efektif dengan teman-teman mereka.

Oleh karena itu, tujuan akhir pendidikan adalah kecerdasan dengan karakter. Karakter sebenarnya mengatur pikiran dan sikap kita, yang tentu saja menentukan prestasi, cara kita mengelola diri, memuaskan obsesi kita, dan bagaimana kita menangani kesulitan. Melalui pendidikan, peserta didik

dapat mengembangkan karakternya, membudayakan akhlak, nilai-nilai etika, estetika, dan etika luhur selain menyerap informasi. Setiap komponen sekolah menganut disiplin dalam penyampaian dan pelaksanaan berita.

2.1.2. Jenis-jenis Pendidikan Karakter

Menurut Azhar Azis (2020) Ada empat tipe karakter berbeda yang telah diidentifikasi dan digunakan dalam proses pendidikan:

- a) Pendidikan karakter berdasarkan prinsip-prinsip agama, yang merupakan konservatisme moral wahyu Tuhan.
- b) Pendidikan karakter berdasarkan nilai-nilai budaya, seperti etika, Pancasila, apresiasi sastra, dan penggunaan tokoh sejarah dan pemimpin nasional sebagai contoh
- c) Pelestarian lingkungan melalui pendidikan karakter.
- d) Pendidikan karakter berbasis potensi diri, atau sikap pribadi, hasil dari proses sadar memberdayakan potensi seseorang yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas (humanis konservatif).

Dari sini masuk akal bahwa pendidikan karakter dapat mempengaruhi potensi siswa untuk memiliki nilai-nilai budaya dan karakter nasional, mengembangkan norma dan perilaku positif bagi siswa untuk berperilaku terhormat sesuai dengan nilai-nilai tradisi budaya bangsa, dan menanamkan pada siswa semangat kepemimpinan dan tanggung jawab sehingga mereka dapat menjadi generasi muda penerus untuk mewakili negara.

2.1.3. Fungsi Pendidikan Karakter

Dalam Kemendiknas (2017) pendidikan karakter melayani potensi dasar untuk berhati baik, berpikir baik, berperilaku baik, dan memberi teladak, serta pembangunan peradaban bangsa yang pandai, berbudaya luhur, dan dapat berkontribusi bagi kemajuan kehidupan manusia. Selain itu, membantu warga Negara mengembangkan sikap yang diperlukan untuk hidup berdampingan secara damai, mandiri, kreatif, dan harmonis dengan negara lain, keluarga, lembaga pendidikan, komunitas, pemerintah, perusahaan, dan media semuanya memiliki peran dalam pendidikan karakter.

Lalu menurut Aqib, Amirillah (2017) pendidikan karakter membantu meningkatkan dan membangun perilaku nasional multikultural, mengembangkan potensi fundamental untuk berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, serta meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam organisasi internasional. Lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, masyarakat sipil, masyarakat politik, pemerintah, dunia usaha, dan media massa semuanya dapat digunakan untuk melaksanakan pendidikan karakter.

Kemudian menurut Amin (2017) tujuan pendidikan karakter adalah untuk memberikan siswa keterampilan dasar yang mereka butuhkan untuk berpikir kritis, bertindak secara moral, dan mencapai perbuatan baik demi mereka sendiri, demi keluarga mereka, dan demi masyarakat. Membangun kehidupan nasional yang multikultural, peradaban budaya yang bijaksana dan mulia, memajukan kemajuan kehidupan manusia, menumbuhkan budaya

individu yang cinta damai, otonom, kreatif, dan membina koeksistensi internasional adalah semua tujuan tambahan.

Lalu menurut Kurniasih, Sani (2017) oleh karena itu, tujuan utama pendidikan karakter adalah untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan dan hasil pendidikan yang menyebabkan peserta didik memperoleh kualitas moral atau karakter yang baik secara komprehensif, terpadu, dan seimbang, sejalan dengan kriteria kompetensi lulusan. Dengan pendidikan karakter, siswa harus dapat secara mandiri meningkatkan pengetahuan, meneliti, menginternalisasi, dan mempersonalisasi cita-cita moral sehingga mereka ditunjukkan dalam tindakan sehari-hari mereka. Kurniasih, Sani (2017) pendidikan karakter mencakup penekanan pada pengembangan potensi peserta didik secara keseluruhan, menurut penjelasan yang mengatakan peserta didik dapat menjadi pribadi yang mampu bertahan dari tantangan zaman yang dinamis dengan perilaku terhormat dan sempurna.

Karena itu, dapat dikatakan bahwa pendidikan karakter meningkatkan prestasi belajar siswa dan bahwa siswa yang berhasil memiliki karakter yang baik sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang membentuk dasar pendidikan Indonesia.

2.2. Kajian Karakter Disiplin

2.2.1. Pengertian Karakter Disiplin

Menurut Macmillan Dictionary dalam Tu'u Tulus (2020), kata Latin "*disciplina*" adalah sumber dari kata bahasa Inggris "*disciple*" yang mengacu pada mengikuti orang lain untuk belajar di bawah arahan seorang pemimpin. Kata latin disiplin berhubungan dengan kegiatan belajar dan mengajar.

Melalui latihan pembelajaran ini, pengikut diajarkan untuk mengikuti dan mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pemimpin. Disiplin, kata lain dalam bahasa Inggris, didefinisikan sebagai "perilaku tertib, patuh, atau mengendalikan, pengendalian diri, praktik membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih atau meningkatkan, kelompok atau sistem aturan untuk perilaku.

Selanjutnya menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u Tulus (2020,) disiplin didefinisikan sebagai situasi yang dikembangkan dan dibentuk melalui proses urutan perilaku yang menunjukkan cita-cita kepatuhan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban, atau ketertiban dalam buku Disiplin, tips sukses. Hidupnya sekarang mencerminkan cita-cita ini. Melalui proses pembinaan melalui keluarga, pendidikan, dan pengalaman, perilaku itu dihasilkan.

Berikutnya menurut sudut pandang, kita memahami bahwa disiplin adalah bagian dari siapa seseorang. Bahkan disiplin adalah sesuatu yang dikembangkan seseorang dari waktu ke waktu dan dapat dilihat dalam pola perilaku sehari-harinya yang konsisten. Perkembangan disiplin muncul sebagai hasil dari proses pembinaan yang cukup luas yang dimulai di rumah dan berlanjut melalui sekolah. Keluarga dan sekolah sama-sama memainkan peran penting dalam proses pembangunan disiplin.

Sikap selalu mematuhi suatu aturan adalah contoh perilaku disipliner, dimana perilaku disiplin akan menyatu dengan kepribadian individu, dan itu

akan mendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan sesuai dengan norma yang berlaku.

Lain hal menurut tim kelompok kerja gerakan disiplin nasional dalam Tu'u Tulus (2020) merumuskan disiplin adalah kepatuhan yang sadar dan benar terhadap hukum dan kebiasaan masyarakat, bangsa, dan negara yang relevan, sehingga penghinaan dihasilkan dari hukuman dan kekaguman terhadap Tuhan YME. Berdasarkan keyakinan bahwa itu sesuai secara moral dan pengetahuan bahwa itu bermanfaat bagi dirinya dan masyarakat, kegiatan ini dikejar. Disiplin, di sisi lain, adalah mekanisme untuk membangun ketertiban dan perilaku manusia dalam sekelompok individu. Akibatnya, disiplin dalam konteks ini mengacu pada hukuman atau konsekuensi yang memiliki kekuatan pengaturan dan kontrol perilaku.

Oleh karena itu menurut Maman Ranchman dalam buku manajemen kelas dalam Tu'u Tulus (2020) mendefinisikan disiplin sebagai upaya untuk mempertahankan kendali atas perilaku sendiri serta sikap mental seseorang atau komunitas untuk mempromosikan kepatuhan terhadap hukum dan standar berdasarkan dorongan dan kesadaran berbasis hati.

Bohar Soeharto menyebutkan tiga hal mengenai disiplin dalam Tu'u Tulus (2020) yakni:

- a) Seperti yang dinyatakan, "pelatihan untuk taat" mengacu pada disiplin sebagai teknik melatih kehendak seseorang. Ini menyiratkan bahwa jika seseorang memerintahkan seseorang untuk melakukan sesuatu, mereka akan melakukannya.

- b) Disiplin sebagai hukuman harus digunakan ketika seseorang melakukan sesuatu yang salah dalam upaya untuk mengeluarkan yang terburuk dalam diri mereka sehingga mereka bisa menjadi lebih baik.
- c) Kemampuan seorang anak untuk belajar disiplin sebagai alat untuk pendidikan memiliki kapasitas untuk tumbuh melalui kontak dengan lingkungannya untuk membantunya menyadari potensinya. Anak-anak belajar tentang nilai-nilai melalui hubungan ini.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adanya karakter disiplin dapat membantu kita dalam menyelesaikan semua pekerjaan agar cepat dan tepat. Sehingga dapat mencicil pekerjaan lainnya bahkan bisa melakukan hobi dan kegiatan lain yang kita inginkan. Jika ingin hidup produktif mulai dengan membiasakan hidup disiplin. Menurut Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u Tulus (2020) disiplin dibutuhkan oleh siapa saja dan dimanapun itu karena di mana pun seseorang berada selalu ada aturan atau aturan yang mengatakan di jalan, di kantor, di toko serba ada, di rumah sakit, di stasiun, naik bus, naik lift, dan sebagainya, ada kebutuhan untuk ketertiban dan ketertiban.

Sedangkan menurut dalam kaitan tersebutBohar Soeharto dalam Tu'u Tulus (2020) secara umum, disiplin telah diakui dan dipraktekkan sejak lahir karena betapa pentingnya peran yang dimainkannya dalam hubungan manusia dengan orang atau kelompok lain. Disiplin ini sangat dihargai oleh pendidik, orang tua, dan guru, serta oleh pemimpin kelompok. Disiplin negara sangat penting untuk pembangunan dan kemajuan bangsa karena disiplin yang sangat baik di antara penduduknya adalah apa yang memungkinkan Negara

untuk maju dalam perkembangannya, menjunjung tinggi martabatnya, dan menyediakan bagi penduduknya.

Berikutnya menurut Maman Rachman dalam Tu'u Tulus (2020) pentingnya disiplin bagi paras peserta didik sebagai berikut:

- a) Menawarkan bantuan dalam pengembangan perilaku yang tidak menyimpang.
- b) Membantu siswa dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan.
- c) Cara terbaik untuk mengatasi harapan yang ingin dibuat siswa dari lingkungan mereka.
- d) Untuk mencapai keseimbangan antara keinginan satu orang dan keinginan orang lain.
- e) Jauhi siswa yang terlibat dalam kegiatan yang dilarang oleh sekolah.
- f) Memotivasi siswa untuk bertindak lurus secara moral.
- g) Mahasiswa memiliki kemampuan untuk menjalani gaya hidup yang menyenangkan, positif, dan ramah lingkungan.
- h) Ketenangan pikiran dan lingkungan dihasilkan dari perilaku yang baik.

Jadi, kedisiplinan peserta didik itu sangat krusial sebab bisa membantu diri lebih fokus, menumbuhkan rasa ketenangan, hal ini karena kita telah melaksanakan apa yang wajib dilaksanakan secara benar dan sempurna. Untuk menciptakan lingkungan belajar yang santai dan tenang di kelas, disiplin di sekolah juga diperlukan. Siswa yang disiplin adalah mereka yang secara

teratur tiba di sekolah tepat waktu, mengikuti aturan yang ada, dan bertindak dengan cara yang konsisten dengan norma atau pedoman yang ada.

2.2.2. Indikator Karakter Disiplin

Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional (2017), indikator disiplin meliputi kehadiran tepat waktu secara teratur, mengikuti aturan, dan berpakaian sesuai dengan aturan yang ditetapkan oleh sekolah. Berikut ini adalah penanda disiplin lainnya. Menurut Asmani (2016), menyatakan bahwa indikator lainnya dalam hal disiplin yaitu, disiplin waktu, disiplin aturan, disiplin sikap, dan disiplin ibadah. Moenir (2010) mencantumkan indikasi disiplin belajar berikut yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pembelajaran siswa berdasarkan aturan manajemen waktu dan manajemen tindakan, diantaranya:

Disiplin waktu, meliputi:

1. Memiliki kemampuan untuk belajar tepat waktu, yang meliputi tiba dan berangkat dari sekolah sesuai jadwal dan menyelesaikan pekerjaan rumah di rumah dan di sekolah tepat waktu.
2. Menahan diri dari bolos atau meninggalkan kelas.
3. Selesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan.

Hukuman atas tindakan, seperti:

1. Mematuhi dan tidak melanggar hukum yang berlaku.
2. Kesiapan untuk belajar.
3. Tidak menasihati orang untuk bekerja demi keuntungan mereka sendiri.
4. Tidak suka berbohong.

5. Saat belajar, perilaku itu menyenangkan, tidak termasuk ketidakjujuran, tidak melibatkan kenyinginan, dan tidak mengganggu orang lain.

**Tabel 2.1 Indikator Disiplin
Kontrol Keberhasilan Pembangunan Karakter**

Karakter	Indikator
Disiplin	a) Memulai aktivitas dengan segera (tanpa terlambat). b) Selesaikan tugas dengan cepat dan sesuai dengan aturan. c) Mematuhi semua persyaratan kode etik dan tidak melanggar standar hukum. d) Selesaikan semua tugas yang diberikan kepada Anda segera. e) Mematuhi aturan bahasa yang sopan dan pantas. f) berpakaian seragam sesuai dengan aturan yang berlaku. g) Tertib dan teratur dalam kegiatan sehari-hari.

2.2.3. Fungsi Karakter Disiplin

Menurut Tu'u Tulus (2020, hlm. 38-43) setiap siswa membutuhkan disiplin karena diperlukan untuk pengembangan sikap, tindakan, dan sistem kehidupan disiplin yang akan membantu mereka berhasil di sekolah dan kemudian dalam kehidupan terutama ketika bekerja. Berikut adalah fungsi dari sikap disiplin yaitu, untuk menyatukan orang, untuk mengembangkan kepribadian, untuk melatih kepribadian, untuk memaksa, untuk menghukum dan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung.

Jadi dengan adanya karakter disiplin ini dapat membantu diri agar lebih fokus dalam melakukan sesuatu, meningkatkan performa dalam melaksanakan pekerjaan atau dalam bidang akademik, membuat diri lebih disukai orang lain, dan juga dapat membuat diri sendiri Bahagia.

2.2.4. Macam-macam Karakter Disiplin

Menurut Hadisubrata dalam Tu'u Tulus (2020) adalah sebagai berikut:

1. Disiplin notoriter, dimana pedoman ditetapkan dengan sangat rinci dan dengan sangat teliti, melibatkan pengendalian perilaku menggunakan tekanan eksternal, dorongan, dan paksaan.
2. Disiplin permisif, dimana seseorang bebas melakukan apa yang mereka suka. Dia kemudian bebas untuk memilih tindakannya sendiri dan membuat kesimpulan sendiri. Kebingungan dan kebingungan yang disebabkan oleh tidak memahami perilaku mana yang diizinkan dan yang tidak, serta ketakutan, kecemasan, dan potensi agresi irasional yang tidak terkendali, adalah efek dari strategi ini.
3. Disiplin Demokratis, yang melibatkan menjelaskan hal-hal kepada anak-anak, melakukan percakapan dengan mereka, dan menggunakan logika untuk menunjukkan kepada mereka mengapa mereka harus mengikuti aturan sebagaimana adanya. Metode ini lebih menekankan pada pendidikan daripada elemen penghukum. Penolakan atau pelanggaran kode etik dapat mengakibatkan sanksi atau hukuman.

Pembentukan Disiplin Tulus Tu'u (2020) menegaskan bahwa ada empat faktor yang dapat mempengaruhi dan membentuk rasa disiplin individu: mengikuti dan mematuhi norma, kesadaran diri, instrumen pendidikan, dan hukuman. Empat hal utama yang mempengaruhi dan membentuk disiplin adalah keempatnya. Berikut ini adalah penyebabnya:

- a. Kesadaran diri, karena pemahaman diri dianggap penting untuk

keberhasilan dan kesejahteraan disiplin. Realisasi disiplin juga sangat dimotivasi oleh kesadaran diri.

- b. Menindaklanjuti dan menunjukkan kepatuhan sebagai tahap dalam menerapkan hukum yang mengendalikan perilaku pribadi. Ini adalah kelanjutan dari kesadaran diri yang berasal dari memiliki keterampilan dan kemauan diri yang kuat. Dalam upaya mempromosikan, menekankan, dan memaksa disiplin untuk diterapkan dalam diri seseorang agar aturan diikuti dan dipatuhi, ada tekanan dari luar dirinya.
- c. Sumber daya pendidikan yang dapat digunakan untuk mempengaruhi, mengolah, dan membentuk perilaku sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang dipilih atau diajarkan.
- d. Hubungan sebagai sarana untuk mendidik, memperbaiki, dan memperbaiki kesalahan sehingga orang kembali bertindak dengan cara yang konsisten dengan harapan.

Selain keempat faktor tersebut, menurut Tu'u Tulus (2020) beberapa faktor lain mempengaruhi pada pembentukan disiplin individu, yaitu:

- a) Sikap teladan, dimana sikap ini menunjukkan bahwa perbuatan serta tindakan kerap kali lebih besar pengaruhnya dibandingkan dengan kata-kata.
- b) Lingkungan yang berdisiplin, bila berada di lingkungan berdisiplin seseorang dapat terbawa oleh lingkungan tersebut.
- c) Latihan yang berdisiplin, sikap disiplin dapat dicapai dan dibentuk melalui proses Latihan dan kebiasaan sehari-hari

Pendapat Soegeng Prijodarminto dalam Tu'u Tulus (2020) tentang pembentukan disiplin terjadi karena alasan berikut:

- a) Disiplin akan berkembang dan dapat didorong oleh instruksi, pendidikan, pengembangan kebiasaan, dan memberi contoh; Pembentukannya dimulai dalam konteks keluarga sejak usia dini.
- b) Setiap orang, bahkan dari unit, organisasi, atau kelompok terkecil, dapat belajar disiplin.
- c) Membangun disiplin proses melalui pembinaan di usia muda, dimulai dengan keluarga dan pendidikan.
- d) Ketika disiplin berasal dari kesadaran diri, lebih mudah untuk diterapkan.
- e) Atasan dapat memberikan contoh disiplin bagi bawahan.

Lalu menurut Bohar Soeharto dalam Tu'u Tulus (2020) seiring dengan tujuh komponen ini, upaya dilakukan untuk melatih, menanamkan, dan membangun disiplin. Selain itu, ia mencantumkan sebelas konsep dan prinsip disiplin efektif yang harus dipertimbangkan oleh pelatih, guru, dan instruktur ketika menginstruksikan, membujuk, dan menetapkan disiplin untuk pelatih mereka. Ini adalah sebelas konsep tersebut:

- a) Suatu disiplin yang menjadi efektif akan membuat pengarah diri secara maksimal.
- b) Keadilan dan kebebasan adalah dasar dari disiplin yang efektif.
- c) Kontrol diri yang efektif akan memungkinkan anda untuk lebih memahami siapa anda sebagai orang yang berbeda dan otonom.
- d) Disiplin yang efektif membantu anak-anak mengembangkan rasa diri

sebagai orang yang terhormat.

- e) Disiplin yang efektif dapat mengubah persepsi seseorang terhadap kondisi tertentu
- f) Disiplin yang efektif membuat penggunaan control yang bijaksana atau terkendali.
- g) Kemampuan untuk mengendalikan diri secara efektif akan meningkatkan kapasitas seseorang untuk memperluas pengarahannya.
- h) Mereka yang bersedia bertindak dengan cara tertentu tanpa dipaksa harus menjadi sasaran hukuman yang efektif.
- i) Disiplin yang efektif dasarnya hanya menetap
- j) Disiplin yang efektif sebagai bentuk disiplin yang menanamkan rasa takut jarang terjadi.
- k) Penghukuman, tuduhan, atau penyesalan bukanlah metode disiplin yang tepat.

Jadi jika kita memiliki sikap diri yang tidak disiplin akan membuat diri kita menjadi pribadi yang tidak konsisten, suka berubah pendapat atau opini, kebingungan. Ketika dihadapkan pada beberapa pilihan, hingga dapat menimbulkan sikap-sikap yang tidak memiliki ketegasan atau prinsip.

2.3. PPKN sebagai Media Pendidikan Karakter Disiplin

Menurut Samsuri (2019) salah satu ide pendidikan yang membantu siswa berkembang menjadi warga negara yang bermoral adalah pendidikan

kewarganegaraan. Pendidikan kewarganegaraan memiliki karakteristik yang tidak dapat dipisahkan dari unsur pembentukan karakter warga negara dan moralitas masyarakat, sesuai dengan hubungan antara pendidikan kewarganegaraan dan pengembangan karakter. Siswa yang mendapatkan pendidikan kewarganegaraan menjadi warga Negara yang lebih baik dengan mengembangkan pola pikir dan pola sikap yang mewakili cita-cita manusia. Pendidikan kewarganegaraan menggabungkan nilai-nilai kehidupan yang khas dari lingkungan, yang berperan dalam pengembangan karakter.

Pendidikan pancasila dan kewarnegaraan dengan demikian mendidik warga negara untuk menjadi warga negara yang memiliki sikap baik (*good citizen*), warga negara yang memiliki kecerdasan (*smart citizen*), dan warga Negara dalam menghadapi perkembangan yang ada di era persaingan saat ini. Pendidikan pancasila dan kewarnegaraan merupakan salah satu pilar pendukung dalam membangun karakter dan jati diri bangsa.

Berikutnya menurut Darmadi (2019) tujuan pendidikan pancasila dan kewarnegaraan sebagai pengalaman belajar adalah menumbuhkan akhlak yang diantisipasi untuk diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama perilaku yang memancarkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok agama, perilaku kemanusiaan adil dan beradab, perilaku yang mendukung persatuan bangsa, dalam masyarakat dengan berbagai kepentingan bersama di atas kepentingan individu dan kelompok sehingga terjadi perbedaan pemikiran, Pendapat di atas adalah pendapat penulis.

Berdasarkan tujuan-tujuan tersebut, jelas bahwa pendidikan kewarganegaraan melibatkan instruksi dengan fokus pada prinsip-prinsip moral. Masalahnya, bagaimanapun, adalah bahwa praktik kelas saat ini untuk pembelajaran pendidikan kewarganegaraan hanya berfokus pada pemberian pengetahuan atau pencapaian tujuan kognitif, sedangkan afektif, atau hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana sikap dan karakter peserta didik berkembang, sering diabaikan.

Oleh karena itu, berupaya mengembalikan karakter manusia sesuai dengan prinsip-prinsip dalam Pancasila, antara lain nilai takwa, nilai iman, nilai kejujuran, nilai kepedulian, hingga nilai etika atau sopan santun, dengan menggunakan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan sebagai media pembelajaran karakter disiplin. Setiap proses pengembangan karakter peserta didik dipengaruhi oleh pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan. Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan dalam hal ini berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik karena karakter peserta didik perlu dikembangkan sedini mungkin untuk bekal generasi muda penerus bangsa dan negara.

2.4. Penelitian Terdahulu

Pada kajian hasil penelitian terdahulu penulis memasukan satu hasil penelitian sejenis yang menggunakan analisis persepsi sebagai proses penelitian. Hasil penelitian terdahulu terkait persepsi mahasiswa terhadap suatu objek dalam kajian komunikasi politik dan demokrasi yaitu :

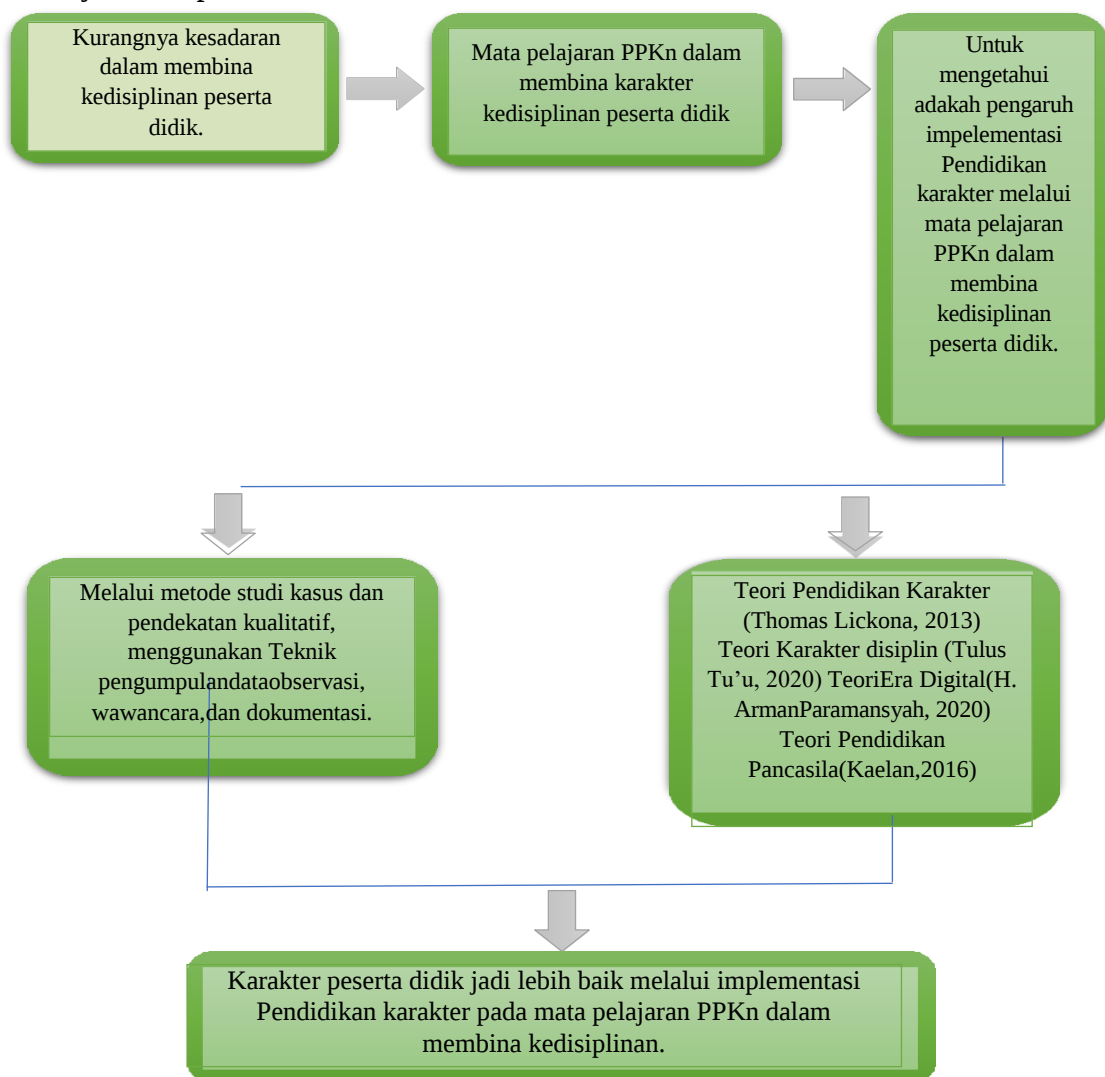
Tabel 2.1
Hasil penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun Penelitian	Judul penelitian terdahulu	Hasil Penelitian
1.	Herdiansyah Suardi,, HerdiantyR (2022)	Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar	Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa persiapan, implementasi, dan penilaian guru terhadap temuan penelitian semuanya melibatkan kegiatan kelas. Instruktur pendidikan kewarganegaraan berpartisipasi dalam proses perencanaan pembelajaran dengan mengajarkan nilai-nilai karakter yang terdapat pada setiap Core Competency (IC) dan Basic Competency (KD) RPP. Instruktur memilih nilai-nilai karakter selama tahap perencanaan dengan memodifikasi konten, metodologi, taktik, media, dan keadaan belajar. Guru Pendidikan Kewarganegaraan menginternalisasi prinsip-prinsip karakter dalam kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang dimaksudkan untuk membantu siswa membangun karakter mereka. Tes domain kognitif dan afektif digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Jaya Negara Makassar. Guru menghadapi sejumlah hambatan untuk menerapkan pendidikan karakter, termasuk kurangnya kesadaran siswa akan aturan dan hukum, kurangnya keinginan belajar mereka, dan kurangnya kesadaran mereka akan kewajiban dan tanggung jawab mereka. Guru berusaha memasukkan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran dengan mengikuti aturan itu sendiri, memberikan perhatian yang sama kepada setiap siswa, dan mendisiplinkan atau menegur mereka yang melanggar aturan.

2.	Chairani Reny (2023).	Implementasi Penanaman Karakter Disiplin pada Mata Pelajaran PPKn kelas x di SMAN 45 Jakarta” Menurut temuan kajian implementasi pendidikan karakter pada pembelajaran PPKn kelas X di SMAN 45 Jakarta	Penelitian ini lebih menekankan kepada pendidikan karakter sudah dimasukkan ke dalam sekolah sejak awal pembelajaran agar siswa memiliki kemampuan sosial yang kuat dan konsisten menghormati semua orang. Dari sana, kepala sekolah dan guru di sekolah ini berkolaborasi untuk memahami kepribadian setiap anak. Di sekolah ini, tiga pilar kesopanan, kerja sama, dan saling menghormati seringdipanggil. Menurut para guru dan kepala sekolah, anak-anak sekolah ini hampir semuanya memiliki karakter yang baik itu hanya perlu diperkuat sehingga mereka tidak memberikan contoh yang buruk.
3.	Hendriana Cinda Evina, Jacobus Arnold (2022)	Implementasi Pendidikan Karakter disekolah melalui Keteladanan dan Pembiasaan	Berikut ini adalah nilai-nilai pendidikan karakter nasional yang diambil dari hal tersebut diatas: 1)Agama, 2)Integritas, 3)Toleransi, 4) Ketertiban, Kerja Khusus, 6) Asli, 7) Independen; 8) Demokrat; 9) Keingintahuan; 10) Cinta Tanah Air;11) Menghargai prestasi; 13) Ramah/Komunikatif; 14) Cinta Damai; 15) Cinta Membaca; 16) Peduli lingkungan; 17) Kepedulian Sosial; dan 18), Tanggungjawab. Terlepas dari kenyataan bahwa ada 18 nilai yang mempengaruhi karakter bangsa, satuan pendidikan dapat menentukan prioritas pembangunannya. Sejalan dengan keadaan masing-masing sekolah, adopsi dari banyak nilai yang didefinisikan dapat dimulai dengan nilai-nilai yang mendasar, lugas, dan tidak rumit.

2.5. Kerangka Berpikir

Bisa dikatakan kerangka pemikiran adalah bagian dari penelitian yang dapat menggambarkan pola pikir peneliti dengan menggambarkan pendapat atau fenomena yang akan diteliti. Tak hanya itu kerangka ini juga menggambarkan urutan penyelesaian masalah atau cara-cara menemukan jawaban penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif yaitu suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif bukan semata-mata hanya untuk mencari kebenaran, tetapi lebih pada pemahaman subjek terhadap dunia sekitarnya. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dalam penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2018).

Menurut Denzin dan Lincoln (dalam Moleong, 2018) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu dengan pengamatan, wawancara, atau penelaah dokumen (Moleong, 2018). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam penelitian ini data yang diperoleh adalah data-data yang berupa data deskriptif yang tidak menggunakan data yang berupa angka untuk

menerangkan hasil penelitian. Data deskriptif tersebut berkaitan dengan hasil penelitian yaitu Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan dan waktu penelitian akan dilakukan bulan Januari sampai dengan Juni 2026.

3.3. Subyek Penelitian

Populasi dan Sampel pada penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru PKn, Wali kelas dan 6 orang siswa yaitu kelas VII 2 orang, Kelas VIII 2 orang, dan Kelas VIII SMP 2 orang SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan berjumlah.

3.4. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu :

- a. Sumber data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.
- b. Sumber data skunder yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang

tersusun dalam bentuk dokumen. Dalam penelitian ini, dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1) Observasi atau pengamatan

Menurut Marshall dalam Sugiono (2014:310) menyatakan bahwa *through observation, the researcher learn about behavior an the meaning attached to those behavior*. Melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.

Dalam hal ini peneliti menggunakan obesrvasi partisipatif, dengan demikian data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkatan makna dari setiap perilaku yang tampak. Dalam penelitian ini, peneliti Peran Pendidikan dalam upaya menciptakan kesadaran berdemokrasi di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan. Melalui pengamatan maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian dengan alasan:

- (a) Untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat.
- (b) Untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya.

2) Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2013).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara dilakukan kepada informan yang benar-benar dapat membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi. Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semistruktur. Sugiono (2014:105) menyatakan bahwa wawancara semistruktur merupakan jenis wawancara yang termasuk dalam kategori *in dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapatnya serta ide-idenya (Sugiyono, 2014:320).

Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Pkn. Untuk menjaga kredibilitas hasil wawancara tersebut, maka perlu adanya alat untuk mencatat data. Peneliti juga memerlukan buku

sebagai alat tambahan, selain itu juga berguna untuk membantu peneliti dalam merencanakan pertanyaan-pertanyaan berikutnya. Peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka peneliti menggunakan camera digital untuk memotret ketika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan atau sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian, karena peneliti benar-benar melakukan pengumpulan data.

3) Dokumentasi

Studi dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik (Sugiyono, 2014:329).

3.6.Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif keabsahan data adalah bagian yang sangat penting karena untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Karena jika keabsahan data dilakukan dengan cara yang tepat maka akan memperoleh hasil yang dapat dipertanggung jawabkan.

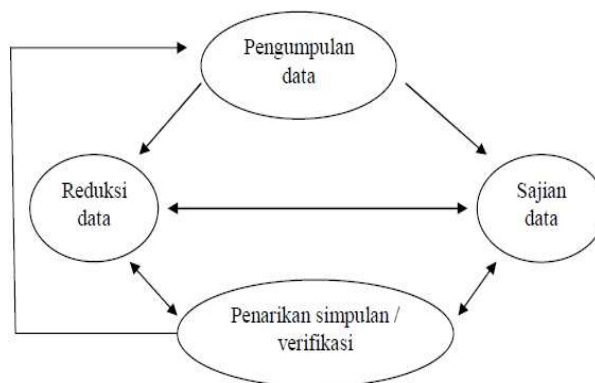
Dalam memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong,

2013:330). Sedangkan menurut (2014:329), triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat, maka akan diperoleh hasil penelitian.

3.7. Teknik Analisis Data

Sugiyono (2014: 89), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih nama yang penting akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga komponen pokok yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan simpulan dengan verifikasinya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data model Milles and Huberman. Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019)



Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data Model Milles dan Huberma

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019). Adapun tahap reduksi data dalam penelitian sebagai berikut.

- 1) Mengumpulkan dan Mengoreksi hasil pekerjaan siswa
- 2) Melakukan analisis terhadap hasil pekerjaan siswa
- 3) Hasil pekerjaan siswa disederhanakan menjadi susunan bahasa sehingga menjadi baik dan rapi.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data yaitu sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan penyajian data. Menarik kesimpulan atau verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh sehingga mampu menjawab rumusan masalah penelitian. Kesimpulan didapat dari membandingkan analisis hasil pekerjaan tes siswa yang menjadi subjek peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan, yang merupakan salah satu sekolah menengah pertama negeri yang berada di wilayah Distrik Wayer, Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini beralamat di Jalan Teminabuan–Ayamaru, Kampung Sungguer/Waronggey, Distrik Wayer, Kabupaten Sorong Selatan. SMP Negeri 1 Wayer didirikan pada tanggal 6 Juli 2009 berdasarkan Surat Keputusan (SK) pendirian Nomor 420/076/2009, dan berada di bawah naungan pemerintah daerah. Sekolah ini memiliki status sebagai sekolah negeri dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dari segi akreditasi, SMP Negeri 1 Wayer telah memperoleh akreditasi B, yang menunjukkan bahwa sekolah ini memiliki kualitas pendidikan yang cukup baik dalam hal proses pembelajaran, sarana prasarana, dan pengelolaan sekolah.

Secara geografis, sekolah ini terletak di wilayah pedesaan Distrik Wayer yang merupakan salah satu distrik di Kabupaten Sorong Selatan. Lingkungan sekolah relatif kondusif untuk kegiatan belajar mengajar karena jauh dari kebisingan perkotaan dan berada di lingkungan masyarakat yang mendukung kegiatan pendidikan.

SMP Negeri 1 Wayer memiliki luas lahan sekitar 40.000 m² yang digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah

lainnya. Fasilitas yang tersedia meliputi ruang kelas, perpustakaan, serta sarana pendukung seperti listrik dan akses internet, meskipun beberapa fasilitas masih perlu pengembangan untuk menunjang pembelajaran yang lebih optimal. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan selama 6 hari dalam seminggu dengan sistem pembelajaran pagi. Kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum nasional yang berlaku, dengan penyesuaian terhadap kondisi dan kebutuhan peserta didik di daerah tersebut. Sebagai satu-satunya sekolah menengah pertama negeri di Distrik Wayer, SMP Negeri 1 Wayer memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat setempat. Sekolah ini menjadi pusat pendidikan bagi siswa dari berbagai kampung di sekitar wilayah Wayer dan sekitarnya.

Dengan kondisi tersebut, SMP Negeri 1 Wayer menjadi lokasi yang relevan untuk penelitian, khususnya dalam mengkaji proses pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pengembangan karakter siswa dalam konteks lingkungan sekolah di daerah.

Sarana dan prasarana yang terdapat di SMP Negeri 1 Wayer adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Kantor	1	Baik
2.	Pustaka	1	Baik
3.	Kelas	6	Baik
4.	Lab. komputer	1	Baik
5.	WC Guru	1	Baik
6.	WC Siswa/i	1	Baik
7.	koperasi	1	Baik

No.	Nama Barang	Ukuran	Banyak Sat.	Kondisi
1.	Lemari	B	3 Buah	Baik
2.	Meja	B	16 Buah	Baik
3.	Kursi	B	12 Buah	Baik
4.	Jam dinding	B	1 Buah	Baik
5.	Taplak meja	B	12 Buah	Baik
6.	Kit ipa	B	7 Buah	Baik
7.	Kit fisika	B	4 Buah	Baik
8.	Globe	B	4 Buah	Baik
9.	Peta	B	4 Buah	Baik
10.	Tata surya	B	1 Buah	Baik
11.	Papan data	B	3 Buah	Baik
12.	Iniatur kerangka	B	3 Buah	Baik

4.1.2. Deskripsi Data Penelitian

Terkait deskripsi data dalam penelitian ini, peneliti akan menggambarkan hasil dari pengumpulan dan penggalan data secara mendalam yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut diperoleh peneliti melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian yang sedang diteliti. Peneliti akan merangkum dan menggambarkan data-data yang telah didapatkan dari lapangan secara detail berdasarkan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya terkait Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan. Berikut ini ialah pemaparan mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti selama di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan.

1. Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMP Negeri 1 Wayer. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk menggambarkan implementasi pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran PPKn. Dalam penelitian ini, fokus pembahasan diarahkan pada pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai pendidikan karakter, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran PPKn, serta upaya sekolah dalam menanamkan sikap disiplin kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji kendala yang dihadapi serta upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peran pendidikan PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Wayer, data diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah dan guru PPKn sebagai informan utama. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai implementasi pendidikan karakter disiplin melalui mata pelajaran PPKn di sekolah. Adapun hasil wawancara tersebut disajikan secara terpisah berdasarkan sumber informasi, yaitu kepala sekolah dan guru, guna memperoleh gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh mengenai pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di lingkungan sekolah. Hasil wawancara ini kemudian dianalisis untuk

mengetahui peran, strategi, serta kendala yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter disiplin siswa. Adapun Hasil wawancara dengan Bapak Yoan Saman, S.Pd.Gr. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wayer mengatakan bahwa:

“Pendidikan karakter disiplin sangat penting bagi siswa SMP karena pada usia ini siswa sedang berada dalam fase pembentukan kepribadian. Disiplin membantu siswa memiliki tanggung jawab, menghargai waktu, serta mematuhi aturan yang berlaku baik di sekolah maupun di masyarakat. Nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas di SMP Negeri 1 Wayer antara lain disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat kepada guru maupun sesama siswa. Sekolah berperan sebagai lingkungan kedua setelah keluarga yang secara langsung membentuk kebiasaan siswa melalui aturan, keteladanan guru, serta kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Pelaksanaan pembinaan disiplin dilakukan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, upacara bendera, kegiatan ekstrakurikuler, serta pembiasaan sehari-hari seperti antre dan menjaga kebersihan. (Wawancara tanggal 09 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan karakter disiplin memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian siswa SMP, karena pada masa ini siswa berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam membentuk sikap dan perilaku. Disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap aturan sekolah, tetapi juga mencerminkan kemampuan siswa dalam bertanggung jawab, menghargai waktu, serta menaati norma yang berlaku di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan upaya SMP Negeri 1 Wayer dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan rasa hormat. Selain itu, sekolah memiliki peran strategis sebagai lingkungan pendidikan kedua setelah keluarga yang berfungsi membentuk kebiasaan

positif siswa melalui penerapan aturan sekolah, keteladanan guru, serta berbagai kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler yang mendukung penguatan karakter siswa secara berkelanjutan. Hasil Wawancara sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Guru PPKn Ibu Oktovince Kolosinasesa, S.Pd. mengatakan bahwa:

“karakter disiplin pada siswa merupakan sikap patuh terhadap aturan yang berlaku, mampu mengatur waktu dengan baik, serta memiliki konsistensi dalam melaksanakan kewajiban baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan karakter disiplin sangat penting dalam proses pembelajaran di SMP karena dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Adapun nilai-nilai karakter yang menjadi fokus dalam pembelajaran PPKn meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan cinta tanah air. Penerapan disiplin dilakukan dengan membiasakan siswa datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mengikuti aturan selama pembelajaran berlangsung. Ya, guru berusaha memberikan keteladanan seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan konsisten dalam menerapkan aturan di kelas. Sebagian besar siswa merespon dengan baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu dibimbing secara lebih intensif. (Wawancara tanggal 10 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn, diperoleh informasi bahwa karakter disiplin pada siswa diartikan sebagai sikap patuh terhadap aturan, mampu mengatur waktu dengan baik, serta konsisten dalam melaksanakan kewajiban baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Guru menyatakan bahwa pendidikan karakter disiplin sangat penting dalam proses pembelajaran di SMP karena dapat menciptakan suasana belajar yang tertib, kondusif, dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam pembelajaran PPKn, nilai-nilai karakter yang menjadi fokus meliputi disiplin, tanggung jawab, kejujuran, toleransi, dan cinta tanah air. Penerapan disiplin dilakukan melalui

pembiasaan seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta mengikuti aturan selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru juga memberikan keteladanan dengan menunjukkan sikap disiplin, seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan konsisten dalam menerapkan aturan di kelas. Respon siswa terhadap penerapan disiplin pada umumnya cukup baik, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan pembinaan lebih intensif.

Selain wawancara dengan kepala sekolah dan guru, penelitian ini juga melibatkan siswa sebagai informan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pemahaman dan penerapan karakter disiplin di lingkungan sekolah. Wawancara dengan siswa dilakukan untuk mengetahui bagaimana mereka memahami konsep disiplin, pengalaman mereka dalam pembelajaran PPKn, serta penerapan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Melalui wawancara ini, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penanaman karakter disiplin dari sudut pandang siswa sebagai subjek utama dalam proses pendidikan. Hasil wawancara dengan siswa yaitu Helena Sesa siswa Kelas VII mengatakan bahwa:

“Disiplin sebagai sikap patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah, seperti datang tepat waktu, memakai seragam sesuai ketentuan, serta mengikuti kegiatan belajar dengan tertib. Disiplin merupakan bentuk tanggung jawab sebagai pelajar. Sikap disiplin penting karena dapat membantu mereka menjadi lebih teratur, bertanggung jawab, dan mencapai prestasi yang lebih baik di sekolah. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru sering mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, baik melalui materi maupun contoh dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang berkaitan dengan tata tertib, norma, dan tanggung jawab warga negara dianggap sangat

relevan dalam membentuk sikap disiplin. Guru PPKn juga menanamkan sikap disiplin melalui berbagai cara, seperti memberikan contoh (keteladanan), menegakkan aturan di kelas, serta membiasakan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara tertib dan tepat waktu. (Wawancara tanggal 11 Maret 2026)

Hasil wawancara dengan siswa yaitu Yohanes Murray siswa Kelas

VII mengatakan bahwa:

“Disiplin adalah sikap menaati aturan dan melakukan kewajiban dengan penuh tanggung jawab. Disiplin di sekolah terlihat dari kebiasaan datang tepat waktu, memakai seragam sesuai aturan, serta mengikuti pelajaran dengan tertib. Disiplin penting untuk membentuk karakter yang baik dan membantu mencapai keberhasilan dalam belajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru sering mengaitkan materi dengan sikap disiplin, terutama pada pembahasan tentang norma, aturan, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Guru juga memberikan contoh sikap disiplin, seperti datang tepat waktu dan mengelola kelas secara tertib. (Wawancara tanggal 11 Maret 2026)

Hasil wawancara dengan siswa yaitu Celin Namora siswa Kelas VIII

mengatakan bahwa:

“Disiplin adalah sikap menaati peraturan dan melakukan kewajiban tanpa disuruh. Disiplin penting agar siswa menjadi lebih teratur dan bertanggung jawab. Dalam pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), guru sering menjelaskan tentang aturan dan norma yang harus dipatuhi. Guru juga memberi contoh datang tepat waktu. Saya selalu berusaha datang tepat waktu dan mengerjakan tugas. Ia merasa PPKn cukup berpengaruh terhadap sikap disiplin. Di rumah, R1 mencoba belajar sesuai jadwal. (Wawancara tanggal 11 Maret 2026)

Hasil wawancara dengan siswa yaitu Apon siswa Kelas VIII

mengatakan bahwa:

Disiplin adalah melakukan sesuatu tepat waktu dan mengikuti aturan. Penting agar hidup lebih teratur. Guru mengajarkan disiplin melalui tugas yang harus dikumpulkan tepat waktu dan aturan di kelas. Saya selalu berusaha tidak terlambat dan mengerjakan tugas. PPKn berpengaruh dalam meningkatkan kesadaran disiplin. (Wawancara tanggal 11 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara terhadap lima siswa kelas VII dan VIII, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai konsep disiplin. Siswa mendefinisikan disiplin sebagai sikap menaati aturan, bertanggung jawab, serta melakukan kewajiban tepat waktu tanpa harus diingatkan. Pemahaman ini menunjukkan bahwa nilai-nilai disiplin sudah mulai tertanam dalam diri siswa, meskipun dalam praktiknya masih terdapat beberapa kendala.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin. Hal ini terlihat dari metode yang digunakan, seperti penyampaian materi tentang norma, aturan, dan kewajiban, serta pemberian contoh langsung melalui keteladanan. Selain itu, kegiatan pembelajaran seperti diskusi kelompok, presentasi, dan tugas individu juga turut melatih kedisiplinan siswa, terutama dalam hal tanggung jawab dan manajemen waktu.

Namun demikian, penerapan disiplin dalam kehidupan sehari-hari di sekolah belum sepenuhnya optimal. Beberapa siswa mengaku masih mengalami keterlambatan datang ke sekolah, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, serta terpengaruh oleh teman sebaya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pemahaman sudah baik, implementasi perilaku disiplin masih memerlukan pembinaan dan penguatan secara berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan

Implementasi karakter disiplin dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan tidak terlepas dari berbagai faktor penghambat yang memengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitar yang turut memengaruhi perilaku dan kebiasaan sehari-hari. Meskipun guru telah berupaya menanamkan nilai-nilai disiplin melalui proses pembelajaran, keteladanan, serta pembiasaan di sekolah, namun pada kenyataannya masih terdapat berbagai kendala yang menghambat optimalnya penerapan karakter disiplin. Oleh karena itu, diperlukan identifikasi yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor penghambat tersebut agar dapat menjadi dasar dalam upaya perbaikan dan penguatan karakter disiplin siswa di sekolah.

Untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai faktor penghambat dalam implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terdiri dari Kepala Sekolah, Guru PPKn dan siswa. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi secara langsung terkait pengalaman, pandangan, serta kendala yang dihadapi siswa dalam

menerapkan sikap disiplin di lingkungan sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari. Hasil wawancara tersebut sebagai berikut.

Hasil wawancara dengan Bapak Yoan Saman, S.Pd.Gr. Selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wayer mengatakan bahwa:

“Salah satu faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin. Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga mempengaruhi, karena tidak semua orang tua memberikan pengawasan yang baik terhadap anak di rumah. Kepala Sekolah: Ya, sarana dan prasarana juga berpengaruh. Jika fasilitas sekolah kurang memadai, maka kegiatan pembinaan karakter disiplin tidak dapat berjalan secara optimal.. (Wawancara tanggal 09 Maret 2026)

Hasil Wawancara sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Guru PPKn Ibu Oktovince Kolosinasesa, S.Pd. mengatakan bahwa:

“Faktor penghambatnya antara lain kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya perhatian dari orang tua terhadap kegiatan belajar anak di rumah. (Wawancara tanggal 10 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer, diketahui bahwa pembelajaran PKN memiliki peran penting dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa. Melalui materi yang diajarkan, siswa diarahkan untuk memahami nilai-nilai Pancasila, tanggung jawab, serta kewajiban sebagai warga negara yang baik. Dalam proses pembelajaran, guru juga berusaha menanamkan sikap disiplin dengan menerapkan aturan di dalam kelas seperti datang tepat waktu, mengerjakan tugas sesuai jadwal, serta menghargai guru dan teman.

Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Salah satu

faktor yang sering terjadi adalah kurangnya kesadaran sebagian siswa untuk mematuhi aturan yang telah ditetapkan di sekolah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, serta kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, faktor lingkungan keluarga juga turut mempengaruhi kedisiplinan siswa. Beberapa siswa kurang mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tua sehingga sikap disiplin yang ditanamkan di sekolah tidak selalu diterapkan di rumah. Pengaruh pergaulan teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam mematuhi aturan sekolah.

Untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai implementasi karakter disiplin di sekolah, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa di SMP Negeri 1 Wayer. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa terhadap sikap disiplin, penerapan disiplin dalam kegiatan belajar khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, serta kendala yang mereka alami dalam menerapkan sikap disiplin di lingkungan sekolah. Melalui wawancara tersebut, peneliti memperoleh berbagai pandangan dari siswa mengenai pentingnya disiplin, bentuk penerapan disiplin yang dilakukan di sekolah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku disiplin siswa dalam kegiatan belajar maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hasil wawancara dengan 4 orang siswa Kelas VII dan kelas VIII

mengatakan mereka mengatakan bahwa faktor penghambat dalam implementasi karakter disiplin adalah bangun kesiangan, pengaruh teman, kurang motivasi dan rasa malas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 4 orang siswa kelas VII dan VIII, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor penghambat dalam implementasi karakter disiplin di sekolah. Para siswa menyatakan bahwa hambatan utama yang mereka alami dalam menerapkan sikap disiplin antara lain bangun kesiangan, pengaruh teman sebaya, kurangnya motivasi, serta rasa malas. Faktor bangun kesiangan sering menyebabkan siswa terlambat datang ke sekolah sehingga mengganggu kedisiplinan waktu. Selain itu, pengaruh teman sebaya juga menjadi salah satu faktor yang cukup dominan, di mana siswa cenderung mengikuti kebiasaan teman yang kurang disiplin.

Selanjutnya, kurangnya motivasi dalam diri siswa turut memengaruhi rendahnya kesadaran untuk bersikap disiplin, baik dalam mengikuti pembelajaran maupun mengerjakan tugas. Rasa malas juga menjadi faktor internal yang menghambat siswa dalam menjalankan aturan sekolah secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa faktor penghambat disiplin tidak hanya berasal dari lingkungan luar, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan kebiasaan pribadi siswa.

Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, temuan ini menunjukkan bahwa meskipun nilai-nilai disiplin telah diajarkan melalui proses pembelajaran, namun penerapannya masih perlu diperkuat melalui pembiasaan, pengawasan, serta dukungan dari

lingkungan sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, diperlukan kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa dalam mengurangi faktor-faktor penghambat tersebut agar pembentukan karakter disiplin dapat berjalan lebih optimal.

3. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan

Upaya dalam meningkatkan karakter disiplin siswa melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan merupakan langkah penting yang dilakukan oleh guru, pihak sekolah, maupun siswa itu sendiri. Berbagai strategi dan tindakan telah diterapkan untuk membentuk serta memperkuat sikap disiplin siswa, baik melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun melalui pembiasaan di lingkungan sekolah. Upaya tersebut bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang tidak hanya memahami nilai-nilai disiplin secara teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengkajian lebih lanjut mengenai bentuk-bentuk upaya yang telah dilakukan dalam mendukung peningkatan.

Hasil wawancara dengan Bapak Yoan Saman, S.Pd.Gr. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wayer mengatakan bahwa: Sekolah berupaya memberikan pembinaan secara terus-menerus kepada siswa, meningkatkan kerja sama dengan orang tua, serta memberikan contoh sikap disiplin dari guru dan seluruh warga sekolah. (Wawancara tanggal 09 Maret 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Yoan Saman, S.Pd.Gr. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Wayer, beliau menyampaikan bahwa

sekolah berupaya memberikan pembinaan secara terus-menerus kepada siswa dalam rangka menanamkan karakter disiplin. Pembinaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan yang terprogram serta pengawasan yang berkelanjutan. Selain itu, sekolah juga meningkatkan kerja sama dengan orang tua siswa agar pembentukan karakter disiplin tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga didukung di lingkungan keluarga. Kepala sekolah juga menegaskan pentingnya keteladanan dari guru dan seluruh warga sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa, sehingga siswa dapat mencontoh perilaku positif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Hasil Wawancara sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Guru PPKn Ibu Oktovince Kolosinasesa, S.Pd. mengatakan bahwa: Upaya yang dilakukan yaitu memberikan pembinaan kepada siswa, menegakkan aturan sekolah, memberikan motivasi kepada siswa, serta bekerja sama dengan orang tua agar mereka juga mendukung pembentukan karakter disiplin anak di rumah. (Wawancara tanggal 10 Maret 2026)

Hasil wawancara sejalan dengan pendapat yang disampaikan oleh Guru PPKn, Ibu Oktovince Kolosinasesa, S.Pd., yang mengatakan bahwa upaya yang dilakukan dalam menanamkan karakter disiplin kepada siswa yaitu melalui pembinaan secara berkelanjutan, penegakan aturan sekolah, serta pemberian motivasi kepada siswa agar memiliki kesadaran dalam bersikap disiplin. Selain itu, guru juga menjalin kerja sama dengan orang tua siswa agar turut mendukung pembentukan karakter disiplin anak di lingkungan rumah.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Wayer, Kabupaten Sorong Selatan, diketahui bahwa implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah dilaksanakan melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan pembiasaan di lingkungan sekolah. Penanaman karakter disiplin tidak hanya dilakukan pada saat proses pembelajaran di kelas, tetapi juga melalui kegiatan sekolah seperti penerapan tata tertib, pelaksanaan upacara bendera, serta pembiasaan datang tepat waktu dan mengerjakan tugas sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

Dalam proses pembelajaran, guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa. Guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga memberikan contoh sikap disiplin seperti datang tepat waktu, mematuhi aturan sekolah, serta memberikan tugas yang harus diselesaikan oleh siswa sesuai dengan waktu yang ditentukan. Melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, siswa diajarkan tentang nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, sikap tanggung jawab, serta pentingnya mematuhi aturan yang berlaku di sekolah maupun di masyarakat.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa menunjukkan bahwa implementasi karakter disiplin di sekolah sudah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya upaya sekolah dalam menegakkan tata tertib serta memberikan pembinaan kepada siswa yang melanggar aturan. Selain itu,

kegiatan pembelajaran juga diarahkan untuk membentuk sikap disiplin, seperti mengerjakan tugas tepat waktu, memperhatikan penjelasan guru, serta mengikuti kegiatan sekolah dengan tertib.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi karakter disiplin. Faktor tersebut antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya perhatian dan pengawasan dari orang tua di rumah. Selain itu, faktor sarana dan prasarana serta kondisi lingkungan juga dapat mempengaruhi penerapan disiplin siswa di sekolah.

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, pihak sekolah berupaya melakukan berbagai langkah seperti memberikan pembinaan kepada siswa, meningkatkan kerja sama antara guru dan orang tua, serta menegakkan aturan sekolah secara konsisten. Dengan adanya kerja sama yang baik antara pihak sekolah, guru, siswa, dan orang tua, diharapkan implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat berjalan lebih efektif dan mampu membentuk siswa yang memiliki sikap disiplin serta bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer, Kabupaten Sorong Selatan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penanaman karakter disiplin kepada siswa telah dilaksanakan melalui proses pembelajaran di kelas maupun melalui berbagai kegiatan sekolah. Guru berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dengan memberikan contoh sikap disiplin, menerapkan aturan dalam pembelajaran, serta memberikan tugas yang harus diselesaikan siswa secara tepat waktu. Selain itu, sekolah juga mendukung pembentukan karakter disiplin melalui penerapan tata tertib sekolah, kegiatan upacara bendera, serta pembiasaan sikap disiplin dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Dalam pelaksanaannya masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam implementasi karakter disiplin. Faktor tersebut antara lain kurangnya kesadaran sebagian siswa terhadap pentingnya disiplin, pengaruh lingkungan pergaulan, serta kurangnya pengawasan dan perhatian dari orang tua di rumah. Selain itu, keterbatasan sarana dan prasarana juga dapat mempengaruhi pelaksanaan pembinaan karakter disiplin di sekolah.
3. Upaya yang dilakukan yaitu kerja sama yang baik antara pihak sekolah,

guru, siswa, dan orang tua untuk mendukung keberhasilan implementasi karakter disiplin. Dengan adanya kerja sama tersebut, diharapkan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat semakin efektif dalam membentuk siswa yang memiliki sikap disiplin, bertanggung jawab, serta mampu menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang implementasi karakter disiplin melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer, Kabupaten Sorong Selatan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat terus meningkatkan program pembinaan karakter disiplin kepada siswa melalui penerapan tata tertib sekolah secara konsisten serta memberikan teladan yang baik kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
2. Bagi guru, khususnya guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, diharapkan dapat terus mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan efektif sehingga nilai-nilai disiplin dapat lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri untuk menerapkan sikap disiplin baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga dan masyarakat, seperti mematuhi tata tertib sekolah, datang tepat waktu, serta melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab.

4. Bagi orang tua, diharapkan dapat memberikan perhatian, pengawasan, dan pembinaan kepada anak di rumah sehingga sikap disiplin yang ditanamkan di sekolah dapat terus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai pendidikan karakter, khususnya karakter disiplin, dengan menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih luas dan bermanfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Bineka Cipta.
- Aryani, Ine Kusuma & Markum Susatim. 2015. *Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Nilai*. Bogor:
- Azra, Azyumardi. 2015. *Pancasila Demokrasi dan Pencegahan Korupsi*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia Group
- Cholisin. 2014. Penerapan Civic Skills dan Civic Disposition Dalam Mata Kuliah Prodi PPKn. *Diskusi Terbatas Jurusan PKn dan Hukum FISE, Universitas*
- Destikasari, Rizki. 2016. Peran Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Dalam Meningkatkan Kesadaran Hukum Siswa (Studi Analisis Deskriptif di SMK Wiworotomo Purwokerto). *Bachelor Thesis*.
- Diarsih, Kadek. 2016. Pengaruh Partisipasi Pada Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Terhadap Sikap Demokratis Siswa. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 3. No 4.
- Gafur, Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*. Yogyakarta
- Ombak Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara 138
- Murdiono, Mukhamad. 2012. *Strategi Pembelajaran Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak
- Nazir, Moh. 2014. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia Pratiwi, Evika. 2016. Upaya Guru dalam Membentuk Sikap Demokratis pada Anak Berkebutuhan Khusus di SLB Putra Idhata Desa Glonggong Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun. *Jurnal Kajian Moral dan Kewarganegaraan*. Vol 4. No 3.
- Quigley, N. Charles & Charles F. Bahmueller. 2015. *CIVITAS: A Framework for Civic Education*. Calabasas, CA: Center for Civic Education Republik Indonesia. (2013). *Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003., tentang*
- Sanjaya, Wina. 2015. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta:

- Trio. 2017. Peranan Forum Pendidikan dan Kewarganegaraan Dalam Menanamkan Sikap Demokratis Mahasiswa PPKn FKIP Universitas Lampung. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 5. No
- Sartika, Meri. 2018. Peranan Pembelajaran PPKn dalam Menginternalisasi Nilai-nilai Demokrasi. *Jurnal Kultur Demokrasi*. Vol 5. No 10.
- Sarwono, Jonathan. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Alfabeta Susanti, Rini Puji. 2016. Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Model Project Citizen terhadap Sikap Nasionalisme dan Partisipasi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purwokerto. *Tesis Ilmu Sosial*:
- Supangat, Muhammad Halimi. 2017. Pembudayaan Demokrasi di Pesantren dalam Mengembangkan Civic Disposition Santri. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Vol 2. No 1.
- Taniredja, Tukiran. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Ombak
- Uno, Hamzah B. 2014. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara \
- Udin Saripudin. 2012. *Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Perspektif Pendidikan Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Press
- Zamroni. 2013. *Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: Ombak

PEDOMAN INSTRUMEN OBSERVASI

Pedoman instrument observasi ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Wayer, dengan judul penelitian: **“Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan”**. Instrumen observasi ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Namun, dalam pelaksanaan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan observasi langsung di tempat penelitian. Adapun tabel observasi adalah sebagai berikut:

No	Indikator Observasi	Ceklist	
		YA	TIDAK
1	Guru telah merencanakan penerapan nilai-nilai karakter dalam RPP		
2	Tujuan pembelajaran PPKn mencakup aspek pendidikan karakter		
3	Penilaian dalam RPP mencakup evaluasi terhadap sikap Disiplin siswa		
4	Guru secara aktif mengajarkan dan memberikan contoh nilai-nilai karakter		
5	Siswa datang tepat waktu ke kelas		
6	Siswa menunjukkan sikap disiplin selama pelajaran berlangsung		
7	Nilai-nilai karakter diajarkan secara konsisten dalam setiap sesi pembelajaran		
8	Siswa menyelesaikan tugas dengan tepat waktu		
9	Siswa berperilaku sopan terhadap teman sebaya		
10	Siswa tidak mengganggu atau berbicara saat guru sedang mengajar		
11	Siswa menjaga kebersihan dan keteraturan didalam kelas		
12	Siswa menghargai waktu belajar, tidak melakukan aktivitas yang mengganggu kelas		
13	Siswa mengikuti instruksi guru dengan penuh perhatian		
14	Ada kegiatan yang mengembangkan sikap disiplin siswa dalam pembelajaran		
15	Siswa sulit untuk mempertahankan sikap disiplin selama pembelajaran		

PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

A. Identitas Narasumber

Nama :
Jabatan :
Lama menjabat sebagai Kepala Sekolah:
Pendidikan terakhir :

B. Pemahaman Kepala Sekolah tentang Pendidikan Karakter

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai pentingnya pendidikan karakter disiplin bagi siswa SMP?
2. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi prioritas di SMP Negeri 1 Wayer?
3. Bagaimana peran sekolah dalam menanamkan karakter disiplin kepada peserta didik?

C. Kebijakan Sekolah terkait Karakter Disiplin

1. Apakah sekolah memiliki kebijakan atau program khusus dalam pembinaan karakter disiplin siswa?
2. Bagaimana bentuk aturan atau tata tertib sekolah yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa?
3. Bagaimana peran kepala sekolah dalam mengawasi dan mengevaluasi pelaksanaan kedisiplinan di sekolah?

D. Peran Mata Pelajaran PPKn

1. Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam membentuk karakter disiplin siswa?
2. Apakah guru PPKn diberi arahan khusus untuk mengintegrasikan nilai disiplin dalam pembelajaran?
3. Bagaimana bentuk kerja sama antara kepala sekolah dan guru PPKn dalam penguatan pendidikan karakter disiplin?

E. Implementasi dan Evaluasi

1. Bagaimana pelaksanaan pembinaan karakter disiplin siswa dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya?
2. Bagaimana cara sekolah mengevaluasi keberhasilan penanaman karakter disiplin pada siswa?
3. Apakah terdapat perubahan perilaku siswa terkait kedisiplinan setelah penerapan program pendidikan karakter?

F. Kendala dan Solusi

1. Kendala apa saja yang dihadapi sekolah dalam menanamkan karakter disiplin siswa?
2. Upaya apa yang dilakukan pihak sekolah untuk mengatasi kendala tersebut?
3. Bagaimana peran orang tua dan lingkungan masyarakat dalam mendukung kedisiplinan siswa?

G. Harapan

1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin di SMP Negeri 1 Wayer ke depannya?
2. Saran apa yang dapat Bapak/Ibu berikan untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter melalui PPKn?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

A. Identitas Narasumber

Nama :
Mata pelajaran yang diampu :
Lama mengajar :
Pendidikan terakhir :

B. Pemahaman Guru tentang Pendidikan Karakter

1. Menurut Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan karakter disiplin pada siswa?
2. Seberapa penting pendidikan karakter disiplin dalam proses pembelajaran di SMP?
3. Nilai-nilai karakter apa saja yang menjadi fokus dalam pembelajaran PPKn?

C. Perencanaan Pembelajaran PPKn

1. Apakah nilai karakter disiplin diintegrasikan dalam perencanaan pembelajaran (RPP/modul ajar)?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengaitkan materi PPKn dengan pembentukan karakter disiplin siswa?
3. Metode atau strategi apa yang digunakan untuk menanamkan sikap disiplin dalam pembelajaran?

D. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Bagaimana penerapan karakter disiplin dalam kegiatan pembelajaran di kelas?
2. Apakah Bapak/Ibu memberikan keteladanan sikap disiplin kepada siswa? Jelaskan.
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan disiplin dalam pembelajaran PPKn?

E. Penilaian dan Evaluasi

1. Bagaimana cara Bapak/Ibu menilai sikap disiplin siswa?
2. Apakah terdapat perubahan perilaku siswa setelah diterapkannya pembelajaran PPKn yang menekankan karakter disiplin?
3. Bagaimana tindak lanjut yang dilakukan terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap disiplin?

F. Kendala dan Upaya Mengatasi

1. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu hadapi dalam menanamkan karakter disiplin siswa?
2. Upaya apa yang dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut?
3. Bagaimana dukungan sekolah dan orang tua dalam pembentukan karakter disiplin siswa?

G. Harapan dan Saran

1. Apa harapan Bapak/Ibu terhadap implementasi pendidikan karakter disiplin melalui PPKn di sekolah ini?
2. Saran apa yang dapat Bapak/Ibu berikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PPKn dalam membentuk karakter disiplin siswa?

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

A. Identitas Responden

Nama (inisial) :
Kelas :
Jenis kelamin :

B. Pemahaman Siswa tentang Disiplin

1. Menurut kamu, apa yang dimaksud dengan disiplin di sekolah?
2. Mengapa sikap disiplin penting bagi siswa?

C. Pembelajaran PPKn dan Karakter Disiplin

1. Apakah guru PPKn sering mengajarkan tentang disiplin saat pembelajaran? Jelaskan.
2. Contoh kegiatan atau materi PPKn apa yang menurut kamu mengajarkan sikap disiplin?
3. Bagaimana cara guru PPKn menanamkan sikap disiplin di kelas (misalnya melalui aturan, keteladanan, atau pembiasaan)?

D. Penerapan Disiplin dalam Kehidupan Sekolah

1. Bagaimana sikap kamu terhadap aturan sekolah seperti datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan mengikuti pelajaran?
2. Apakah pembelajaran PPKn mempengaruhi sikap disiplin kamu di sekolah? Jelaskan.
3. Apakah kamu menerapkan sikap disiplin yang dipelajari di PPKn dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contoh.

E. Hambatan dan Dukungan

1. Apa kendala yang kamu rasakan dalam bersikap disiplin di sekolah?
2. Siapa yang paling membantu kamu untuk menjadi lebih disiplin (guru, teman, orang tua)? Mengapa?

F. Harapan dan Saran

1. Menurut kamu, apa yang bisa dilakukan sekolah agar siswa lebih disiplin?
2. Apa harapan kamu terhadap pembelajaran PPKn agar lebih menarik dan membantu membentuk sikap disiplin?

PEDOMAN INSTRUMEN DOKUMENTASI

Pedoman instrument dokumentasi ini dibuat dalam rangka melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Wayer, dengan judul penelitian: **“Implementasi Karakter Disiplin Melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan di SMP Negeri 1 Wayer Kabupaten Sorong Selatan”**. Instrumen dokumentasi ini hanya digunakan sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian. Namun, dalam pelaksanaan penelitian di lapangan pedoman ini akan dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat melaksanakan observasi langsung di tempat penelitian.

Tambahkan tanda (✓) pada kolom ceklist jika data yang dibutuhkan sudah terlengkapi. Adapun pedoman dokumentasi memuat hal-hal berikut:

No	Indikator Dokumentasi	Keperluan Dokumentasi	Ceklist
1	Kondisi sekolah	Luas wilayah	
		Batas wilayah	
		Sarana prasarana sekolah	
		Denah sekolah	
2.	Profil sekolah	Visi misi sekolah	
		Sejarah sekolah	
		Kurikulum Sekolah	
3	Profil Guru PPkn	Data diri guru PPKn	
		Data kegiatan pembelajaran PPKn	
4	Keadaan peserta didik	Data jumlah siswa kelas8	

Lampiran : Dokumentasi



Wawancara bersama Kepala Sekolah



Wawancara bersama Guru PKn



Foto di Kelas VIII



Wawancara bersama Siswa



Wawancara bersama Siswa



Wawancara bersama Siswa